

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan bagi umat manusia. Pendidikan memegang peranan strategis dalam mencapai kemakmuran dan kemajuan suatu bangsa. Sehingga maju atau tidaknya suatu bangsa tergantung pada pendidikan yang diterima dan dinikmati oleh anak-anak bangsa, terutama melalui pendidikan formal di sekolah. Pendidikan formal menjadi bagian dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Upaya mencerdaskan anak bangsa, juga telah tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Banyak aspek yang harus dibenahi guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan yang dalam hal ini erat kaitannya dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2003:77) komponen-komponen pokok peningkatan kualitas pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, peserta didik (siswa), tenaga kependidikan (guru), kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana (alat, media) pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Mutu pendidikan tersebut selanjutnya dapat diketahui melalui tanda-tanda operasional berupa: (1) lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; (2) nilai

akhir prestasi belajar peserta didik; (3) persentase lulusan yang dicapai sekolah; dan (4) penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas adalah kemampuan guru dalam mengajar. Peran guru sangat kompleks dan tidak tergantikan. Guru memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran salah satu kode etik yang harus dimiliki seorang guru profesional yang efektif dan guru yang unggul adalah ia harus mampu memilih dan menggunakan alat atau media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat mempermudah seorang pendidik untuk membantu menyampaikan materi pelajaran yang ingin disampaikan di depan kelas. Media juga akan membuat ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, karena media pembelajaran akan menciptakan suasana yang berbeda pada kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat membantu untuk meningkatkan minat siswa dan konsentrasi siswa dalam proses belajar.

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Hamalik dalam Arsyad, 2014:16).

Problematika pembelajaran geografi dalam pidato pengukuhan guru besar Prof. Dr. Edy Purwanto (2010) mengatakan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar IPS-Geografi, dengan menggunakan pendekatan sistem, diduga problematika pembelajaran geografi (IPS di SD, SMP, dan di SMA) disebabkan oleh komponen-komponen: kompetensi guru, bahan ajar, media, dan evaluasi

hasil/proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap para guru yang telah mengajar puluhan tahun, kelemahan kompetensi mereka terletak pada penguasaan bahan ajar. Penguasaan bahan ajar mereka tidak lebih dari apa yang tertulis dalam buku teks, sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi tidak dikenali dan diajarkan begitu saja kepada siswa. Kelemahan kompetensi ini diduga, guru (1) tidak gemar membaca dan tidak lagi membaca, (2) tidak memiliki buku-buku geografi yang dapat digunakan untuk memperkaya khasanah pengetahuan mereka, (3) tidak ada tantangan dan hadiah yang mampu memotivasi guru untuk belajar hingga menjadi profesional.

Berbagai masalah pada pembelajaran geografi tersebut dapat diatasi dengan pengembangan dan pemanfaatan media ajar visual, khususnya media ajar berbentuk maket/model. Pengertian maket/model dalam pembelajaran adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa benda nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam bentuk aslinya (Sudjana dan Rivai, 2014: 286). Selanjutnya, seperti yang dijelaskan oleh Live dan Levts dalam Akbar (2016:119) mengemukakan fungsi media visual, diantaranya: (1) fungsi atensi, yakni menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran; (2) fungsi afeksi, yakni menciptakan perasaan senang siswa; dan (3) fungsi kognisi, yakni alat bantu memahami dan mengingat informasi.

Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolalisemester dua pada mata pelajaran Geografi akan mendapatkan materi Hidrosfer. Materi Hidrosfer mempelajari tentang siklus hidrologi, jenis-jenis perairan, daerah aliran sungai, pola aliran sungai, penyebab dan dampak banjir, daerah pantai sampai perairan laut. Berdasarkan pengalaman peneliti, materi Hidrosfer sulit dipahami. Berdasarkan pengamatan, siswa kurang tertarik dengan materi Hidrosfer karena minimnya variasi metode dan sarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru Geografi di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali yaitu Ibu Siti Tarwiyah menyampaikan bahwa dalam pembelajaran geografi selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran Geografi. Selain itu belum sepenuhnya memanfaatkan media tiga dimensi/model. Sehingga hasil belajar siswa khususnya pada materi Hidrosfer belum maksimal.

Pada akhirnya tercapainya tujuan pembelajaran geografi sebagai ilmu yang mempelajari tentang fenomena geosfer, dapat dikenali dengan meningkatnya pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik tentang relasi keruangan gejala-gejala alam di permukaan bumi. Selain itu, membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melindungi serta memberikan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup, sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran geografi di sekolah. Cara guru untuk menjelaskan, menerangkan, atau ceramah di dalam kelas dapat digabungkan dengan bantuan media ajar *visual* berbentuk maket/model tiga dimensi agar dalam penyampaiannya lebih terperinci dan mudah dipahami oleh siswa..

Sehubungan dengan penjelasan diatas, bahwa fungsi media ajar sangat penting dalam proses dan hasil kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan lebih bijak dalam memilih dan memanfaatkan media ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya dalam pembelajaran Geografi yang memerlukan penyampaian secara sistematis dan terperinci. Maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Ajar Maket Sungai Bawah Tanah pada Materi Hidrosfer di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali”**

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari uraian latar belakang antara lain :

1. Pengamatan siswa kurang tertarik dengan materi hidrosfer karena minimnya variasi metode dan sarana pembelajaran.
2. Pembelajaran geografi selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran geografi.
3. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan media ajar maket.
4. Hasil belajar siswa pada materi Hidrosfer belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat terfokus dalam pembahasan dan pengembangannya, adapun pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan hanya pada proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Banyudono, Kabupaten Boyolali.
2. Penelitian ini ditekankan pada pengembangan media ajar maket sungai bawah tanah pada pembelajaran geografi materi hidrosfer.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media ajar maket sungai bawah tanah pada mata pelajaran Geografi materi hidrosfer (Sub Bab Pola Pengaliran Sungai) di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kabupaten Boyolali ?
2. Bagaimana efektivitas media ajar maket sungai bawah tanah pada materi hidrosfer (Sub Bab Pola Pengaliran Sungai) di kelas X IPS SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan media ajar maket sungai bawah tanah bagi siswa kelas X IPS pada pembelajaran Geografi materi hidrosfer.
2. Menguji efektivitas media ajar maket sungai bawah tanah bagi siswa kelas X IPS pada pembelajaran Geografi materi hidrosfer.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian pengembangan media ajar ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam penelitian pengembangan media ajar selanjutnya.
- b. Hasil penelitian media ajar ini dapat memperkaya khasanah ilmu, khususnya di bidang media ajar geografi.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam disiplin ilmu lain agar dapat memanfaatkan media tiga dimensi sebagai media ajar yang efektif dan efisien.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari geografi, khususnya pada materi hidrosfer.
- 2) Meningkatkan ketertarikan siswa mengenai pelajaran geografi terutama pada materi hidrosfer, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.
- 3) Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Memudahkan pendidik dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahasan sub-materi macam-macam bentuk pola aliran sungai pada materi hidrosfer.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi guru untuk membuat inovasi di bidang media ajar, khususnya untuk pembelajaran geografi.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk menyediakan media ajar yang efektif dan efisien.